

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh sensitisasi dan infestasi oleh tungau *Sarcoptes scabiei varietas hominis*.^{1,2,3} Dalam Bahasa latin skabies mempunyai nama *scabere*, yang mempunyai arti menggaruk.¹ Penyakit kulit yang dapat terjadi pada manusia dan menular.¹ Penyebabnya adalah tungau *Sarcoptes scabiei varietas hominis*, yang merupakan parasit yang memiliki kemampuan untuk menggali terowongan di kulit yang menyebabkan rasa gatal.^{2,3}

Ruam pada kulit dan gatal-gatal adalah gejala paling umum dari penyakit skabies, yang disebabkan oleh reaksi hipersensitivitas terhadap protein dan feses parasit dengan masa inkubasi empat hingga enam minggu.^{2,4} Rasa yang sangat gatal dan muncul pada malam hari adalah gejala pertama dan paling umum dari penyakit skabies.^{2,5}

Gejala penyakit skabies sering ditemukan pada lipatan kulit, tetapi gejala skabies dapat muncul juga di area lain tubuh juga, pada orang dewasa gejala ditemukan diantara jari-jari tangan ataupun jari-jari kaki, ketiak, pinggang, sebagian dalam pergelangan tangan, siku, dada, perut, alat kelamin, pantat, serta di area selangkangan.⁶ Sedangkan, gejala skabies pada bayi atau anak kecil biasanya berada pada jari, wajah, leher, telapak kaki dan telapak tangan.⁷

Skabies masih menjadi penyakit kulit yang umum diseluruh dunia.^{2,8} Tinjauan penelitian memperkirakan bahwa prevelensi penyakit skabies di berbagai negara mulai dari 0,2% hingga 71%. Di Inggris, tinjauan data untuk hasil penyakit skabies 2,2% dari 1.000 pada laki-laki, dan 2,8% dari 1.000 pada wanita. Studi di Spanyol dan Yunani, yang dilakukan di klinik dermatologi menemukan hasil bahwa penyakit skabies ditemukan 4% dari hasil kunjungan, terutama pada kalangan imigran ataupun kalangan pasien dengan status sosial ekonomi yang rendah.²

Jumlah kasus penyakit skabies tahunan dapat mencapai 300 juta di dunia, meskipun prevalensi berbeda pada setiap negara,^{2,3,9} tetapi umumnya terjadi di negara tropis dan beberapa negara berkembang dengan iklim subtropis.⁴ Pada negara berkembang, prevalensi penyakit skabies lebih tinggi daripada di negara maju.³

Di Indonesia, penyakit skabies adalah penyakit yang paling sering ditemukan di puskesmas.³ Adapun 13 provinsi di Indonesia dengan prevalensi penyakit skabies yang lebih tinggi daripada rata-rata, dengan Jawa Barat sebagai provinsi yang paling tinggi dan provinsi Sulawesi Utara yang terendah.^{3,5} Karena beriklim tropis, Indonesia sering mengalami penyakit skabies.¹⁰

Penyakit skabies berkaitan dengan lingkungan.¹⁰ Penyakit skabies menyerang semua golongan usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa.^{2,5} Beberapa penyebab yang terjadi terhadap penyebaran penyakit skabies adalah *personal hygiene* yang kurang baik, pengetahuan yang kurang dan sosial ekonomi yang rendah.^{4,10}

Kebersihan yang buruk, tingkat pengetahuan yang rendah, kepadatan penghuni rumah, dan keadaan sosial ekonomi yang rendah merupakan hal yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit skabies.^{4,6,10} Berdasarkan faktor risiko penyakit skabies, prevalensi penyakit skabies masih sangat tinggi di Indonesia, terutama di lingkungan yang sering memiliki kontak kulit dengan kulit seperti pondok pesantren, pengungsian, penjara, rumah panti.^{3,4,8,10}

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan Islam yang orang-orang belajar, mempelajari, dan memahami ajaran agama.¹¹ Pondok Pesantren secara Terminologis, yaitu institusi agama atau tempat untuk umat Islam yang ingin belajar agama Islam.¹² Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat dari penularan penyakit skabies yang sangat mudah, dikarenakan para santri yang hidup bersama memudahkan kontak kulit dengan kulit dalam satu asrama, saling bertukar pakaian maupun handuk.^{5,13}

Tidak melakukan kontak fisik dengan penderita skabies dan tidak saling meminjamkan pakaian pribadi dapat mencegah penularan penyakit skabies.^{3,4,6,14} Untuk mencegah penularan skabies, pakaian, handuk, celana dalam, sprei penderita dicuci menggunakan air panas dan menggunakan deterjen, dan disarankan untuk di setrika sebelum digunakan.^{4,8} Selain itu, alas tidur untuk dijemur dibawah sinar matahari untuk mencegah penularan penyakit skabies.^{7,14,15}

Pengetahuan dalam bahasa Inggris disebut *knowledge*, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang sudah diketahui, bentuk pengalaman, atau apapun yang diketahui tentang sesuatu.¹⁶ Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui yang terjadi setelah orang menggunakan indranya pada satu objek.¹⁷ Pengetahuan adalah komponen penting dari eksistensi manusia karena merupakan hasil dari aktivitas berpikir dan pemahaman yang dilakukan oleh manusia.¹⁸

Sikap merupakan bentuk ekspresi dari seseorang untuk menggambarkan suka atau tidak sukanya pada suatu objek.¹⁹ Sikap terjadi karena adanya rangsangan, terbentuknya sikap dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan sikap seseorang dapat berubah tidak selamanya tetap.²⁰ Dan, Tindakan yaitu perbuatan atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan maksud tertentu.²¹

Santri berasal dari bahasa Tamil dari kata *shastra*, yang berarti “seorang ahli buku suci” dalam agama Hindu.²² Santri adalah pelajar yang taat dalam melaksanakan perintah agama yang mendiami disuatu tempat untuk mencari ilmu agama kepada ustad ataupun ustadzah serta pada kyai.²³ Adapun sebutan untuk santri laki-laki adalah santri putra/santriwan dan untuk santri Perempuan adalah santri putri/santriwati.²⁴

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penyakit skabies pada santri SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penyakit skabies pada santri SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta.

1.3.2. Tujuan Khusus

Penelitian ini dibuat dengan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan responden terhadap definisi skabies, penyebab skabies, gejala skabies, penularan skabies, serta pencegahan skabies di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta,
2. Mengetahui sikap responden terhadap penyakit skabies di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta.
3. Mengetahui tindakan responden terhadap penyakit skabies di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman penulis dalam ilmu yang didapatkan di perkuliahan. Selain itu, dapat memberikan edukasi sesuai paparan skabies yang terjadi.

1.4.2. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi sarana pengetahuan dan bahan referensi bagi para peneliti ataupun kalangan lain yang selanjutnya ingin meneliti lebih jauh mengenai topik yang berkaitan judul penelitian ini.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi terhadap penyakit skabies yang meliputi dari definisi skabies, gejala skabies, penyebab skabies, cara penularan skabies, serta cara menanganinya.

